

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
DENGAN MEKANISME *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*
SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

Oleh:

Arief maulana nst

Pembimbing: Zulbahridar dan Hariadi

Faculty of Economics Riau University, Pekanbaru, Indonesia

Email: ariefmaulananasution@gmail.com

*Effect of Financial Performance Against Corporate Value with Good Corporate
Governance Mechanism For Variable Moderation (Empirical Study of
Automotive Company Registered in BEI 2010-2014)*

ABSTRACT

This study aims us to determine the effect of the financial performance of the company's value by moderating variables: Good Corporate Governance is proxied by managerial ownership, institutional, and the audit committee. This study that are used the capture technique purposive sampling. The type of data that writers use in this research is secondary data. Samples are automotive companies listed in the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2010 - 2014. Testing this hypothesis using multiple regression using SPSS version 18.00. This study shows the results that good corporate governance proxied by managerial ownership, institutional ownership, and the audit committee are jointly able to moderate influence on the value of the company 's financial performance. In addition, this study also showed results that ROE significant positive effect on Tobin 's Q.

Keywords : Financial Performance, Value Company and Good Corporate Governance

PENDAHULUAN

Peningkatan nilai perusahaan tersebut dapat dicapai jika perusahaan mampu beroperasi dengan mencapai laba yang ditargetkan. Melalui laba yang diperoleh tersebut perusahaan akan mampu memberikan dividen kepada pemegang saham, meningkatkan pertumbuhan perusahaan dan bagus bagi masa depan perusahaan. Suatu perusahaan dikatakan punya nilai yang baik jika kinerja perusahaan juga baik.

Kinerja perusahaan yang baik dapat digambarkan dari tata kelola perusahaan tersebut. Tata kelola perusahaan adalah suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya, berlandaskan peraturan perundangan dan nilai-nilai etika. Untuk situasi seperti inilah pentingnya tata kelola perusahaan. Pelaksanaan tata kelola

perusahaan adalah ketergantungan modal eksternal bagi perusahaan untuk kegiatan pembiayaan, investasi, dan pertumbuhan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu memastikan kepada pihak penyandang dana eksternal bahwa dana-dana tersebut digunakan secara tepat dan efisien serta memastikan bahwa manajemen melakukan tindakan terbaik untuk kepentingan perusahaan. Dalam proses memaksimalkan nilai perusahaan akan muncul konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham yang mengakibatkan timbulnya konflik keagenan, hal tersebut terjadi karena manajer mengutamakan kepentingan pribadi, sebaliknya pemegang saham tidak sependapat dikarenakan hal tersebut akan menyebabkan penurunan keuntungan perusahaan dan berpengaruh terhadap harga saham sehingga menurunkan nilai perusahaan (Van Horne J. C. dan Wachowichz J. M , 2001:34).

Dari banyaknya penelitian yang memeriksa pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan, umumnya teori yang mendasari penelitian-penelitian tersebut adalah semakin tinggi kinerja keuangan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Melalui rasio-rasio keuangan tersebut dapat dilihat seberapa berhasilnya manajemen perusahaan mengelola asset dan modal yang dimiliki untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Pencapaian keberhasilan ini dapat diukur dari angka ROE yang diperoleh. Semakin besar ROE yang diperoleh maka mencerminkan semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Hermawati (2011), dengan perbedaan penelitian yang terletak pada objek penelitian, variabel moderating dan tahun penelitian. Pada penelitian sebelumnya objek penelitian adalah perusahaan manufaktur, sedangkan pada penelitian ini adalah perusahaan otomotif. Kemudian variabel moderating penelitian sebelumnya hanya dua yaitu CSR dan struktur kepemilikan sedangkan penelitian ini ada tiga yaitu, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan komite audit.

Kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan tata kelola perusahaan sebagai variabel moderasi, rumusan permasalahan yang akan diteliti adalah: 1) Apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan? 2) Apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan dimoderasi oleh kepemilikan manajerial? 3) Apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan dimoderasi oleh kepemilikan institusional? 4) Apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan dimoderasi oleh komite audit?

Penelitian ini bertujuan : 1) Untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. 2) Untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan dimoderasi oleh kepemilikan manajerial. 3) Untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan dimoderasi oleh kepemilikan institusional. 4) Untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap

nilai perusahaan dengan dimoderasi oleh komite audit.

Maka judul yang di teliti adalah “Pengaruh Kinerja keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Mekanisme Good Corporate Governance sebagai variabel moderating (Studi Empiris Perusahaan Otomotif yang Terdaftar Di BEI 2010 - 2014)”

TELAAH PUSTAKA

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam periode tertentu yang diukur dengan laba dan komponennya (Munawir, 2002) dalam Sari (2008). Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2004:41) nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Harga yang bisa dibayar oleh calon pembeli diartikan sebagai harga pasar atas perusahaan itu sendiri. Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran atau keuntungan bagi pemegang saham secara maksimum jika harga saham perusahaan meningkat.

Semakin tinggi harga saham, maka makin tinggi keuntungan pemegang saham sehingga keadaan ini akan diminati oleh investor karena dengan permintaan saham yang meningkatkan menyebabkan nilai perusahaan juga akan meningkat. Nilai perusahaan dapat dicapai secara maksimum jika para pemegang saham menyerahkan urusan pengelolaan perusahaan kepada orang-orang yang berkompeten dalam bidangnya, seperti manajer maupun komisaris.

Kinerja Keuangan

Kinerja menjadi satu hal penting bagi perusahaan, karena kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka mencapai tujuan organisasi yang bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika. Kinerja merupakan fungsi dari kemampuan organisasi untuk memperoleh dan menggunakan sumber daya dalam berbagai cara untuk mengembangkan keunggulan kompetitif. Kinerja dapat dibedakan ke dalam kinerja keuangan dan non keuangan (Hansen dan Mowen, 2005:97).

Kinerja perusahaan mampu mempengaruhi nilai perusahaan yang merupakan salah satu aspek penilaian fundamental mengenai kondisi dari perusahaan dalam Christiani (2010). Dalam berinvestasi, masyarakat atau calon investor mempertimbangkan beberapa hal yang berhubungan dengan informasi yang dapat mereka pergunakan sebagai dasar keputusan investasi, di antaranya adalah mengenai kinerja keuangan perusahaan. Investor menggunakan harga pasar saham di bursa efek sebagai salah satu indikator untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan. Semakin baik kinerja keuangan perusahaan maka semakin tinggi pula pengembalian yang akan didapatkan oleh investor. Investor akan berusaha mencari perusahaan yang memiliki kinerja yang terbaik dan menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut dengan jalan membeli saham-sahamnya. Perolehan modal perusahaan dapat

dikatakan akan meningkat apabila perusahaan memiliki reputasi baik yang tercermin dalam laporan keuangannya yang dipengaruhi oleh kinerja keuangan (Christiani, 2010).

Pengukuran kinerja keuangan dilakukan dengan menganalisa laporan keuangan. Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan dasar bagi pengelola perusahaan untuk perbaikan kinerja pada periode berikutnya. Pengukuran kinerja yang dilakukan setiap periode waktu tertentu bermanfaat untuk menilai kemajuan yang telah dicapai perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hermawati (2011) menunjukkan bahwa Return On Equity berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) bukan merupakan variabel moderating terhadap hubungan antara ROE dengan nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa investor tidak memberikan respons terhadap pengungkapan CSR oleh perusahaan. H₁: Kinerja Keuangan Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

Kepemilikan Manajerial

Menurut Isnanta (2008), kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan. Kepemilikan manajerial adalah situasi dimana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan. Dalam laporan keuangan, keadaan ini ditunjukkan dengan besarnya persentase kepemilikan saham perusahaan oleh manajer. Karena hal ini merupakan informasi penting bagi pengguna

laporan keuangan maka informasi ini akan diungkapkan dalam catatan laporan keuangan. Manajer mempunyai porsi kepemilikan saham dalam jumlah besar akan bersikap seperti pemilik yang selalu berupaya untuk menjaga asset yang dimilikinya. Dengan demikian, dorongan untuk memanipulasi laba dalam laporan keuangan dapat dikurangi, sehingga laporan keuangan mencerminkan keadaan ekonomi perusahaan yang sebenarnya.

Menurut Machfoedz (2006) semakin besar kepemilikan manajemen dalam perusahaan maka manajemen akan cenderung berusaha meningkatkan kinerjanya untuk kepentingan pemegang saham dan kepentingannya sendiri. Dengan meningkatkan kepemilikan saham oleh manajemen akan lebih termotivasi dalam memajukan perusahaan. Sehingga kepemilikan manajerial akan mempengaruhi hubungan antara kinerja keuangan dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari (2009) memperlihatkan hasil bahwa kepemilikan manajerial merupakan variabel moderating yang mampu memoderasi hubungan antara ROE dan nilai perusahaan.

H₂ : Kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan dimoderasi oleh kepemilikan manajerial.

Kepemilikan Institusional

Adanya kepemilikan oleh investor institusional dan kepemilikan oleh institusi akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen. Adanya perbedaan

kepentingan antara manajer dan para pemegang saham menyebabkan adanya konflik keagenan. Hal ini terjadi karena adanya anggapan bahwa manajer berusaha untuk mengutamakan kepentingan pribadinya yang dibandingkan kepentingan pemegang saham. Konflik ini dapat dikurangi dengan adanya suatu sistem pengawasan yang dapat lebih termotivasi untuk kepentingan-kepentingan yang berbeda antara manajer dan pemegang saham. Kepemilikan saham institusi akan meningkatkan pengawasan yang lebih optimal dan memperkuat hubungan terhadap kinerja manajemen pada perusahaan yang akan berdampak pada nilai perusahaan itu sendiri dimata investor (Aminah dan Rahmi, 2009).

Kepemilikan dalam perusahaan yang banyak terkonsentrasi pada institusi akan memudahkan pengendalian terhadap perusahaan tersebut. Selain itu, pengawasan manajemen oleh institusi akan memberikan dorongan yang lebih besar dalam meningkatkan hubungan kinerja keuangan perusahaan terhadap nilai perusahaan (Facio dan Lang, 2002).

Penelitian yang dilakukan oleh Herawaty (2008) memperlihatkan hasil bahwa kepemilikan institutional mampu memoderasi antara kinerja keuangan dengan nilai perusahaan.

H3 : Kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan dimoderasi oleh kepemilikan institusi.

Komite Audit

Komite Audit mempunyai peran yang sangat penting dan strategis dalam hal memelihara kredibilitas proses penyusunan

laporan keuangan seperti halnya menjaga terciptanya sistem pengawasan perusahaan yang memadai serta dilaksanakannya tata kelola Perusahaan yang Baik. Dengan berjalannya fungsi komite audit secara efektif, maka kontrol terhadap perusahaan akan lebih baik sehingga konflik keagenan yang terjadi akibat keinginan manajemen untuk meningkatkan kesejahteraannya sendiri dapat diminimalisasi.

Menurut McMullen (1996) investor, analis dan regulator menganggap komite audit memberikan kontribusi dalam kualitas pelaporan keuangan. Komite audit ini merupakan usaha perbaikan terhadap cara pengelolaan perusahaan terutama cara pengawasan terhadap manajemen perusahaan, karena akan menjadi penghubung antara manajemen perusahaan dengan dewan komisaris maupun pihak ekstern lainnya. Komite audit juga berperan dalam mengawasi proses pelaporan keuangan perusahaan yang bertujuan mewujudkan laporan keuangan yang disusun melalui proses pemeriksaan dengan integritas dan obyektivitas dari auditor. Komite audit akan berperan efektif untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan dan membantu dewan komisaris memperoleh kepercayaan dari pemegang saham untuk memenuhi kewajiban penyampaian informasi. Hal ini membuktikan keberadaan komite audit secara positif mempengaruhi hubungan antara kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Leonardo (2006) memperlihatkan bahwa komposisi komite audit mampu memoderating dan memiliki dampak

positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan terhadap nilai perusahaan.

H4 : Kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan dimoderasi oleh komite audit

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan perusahaan Otomotif yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010 - 2014. Untuk mewakili populasi, peneliti mengambil sampel yang dijadikan objek penelitian yaitu Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014.

Jenis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan peneliti adalah data yang sudah tersedia dalam bentuk laporan dan informasi-informasi dari internet serta dari Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM).

Sampel adalah bagian dari elemen-elemen populasi yang diteliti. Metode pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling dengan menggunakan metode analisis regresi berganda. Adapun kriteria pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan-perusahaan yang masuk dalam kategori Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2014.
2. Perusahaan sampel yang mempublikasikan laporan keuangan audit tepat waktu selama periode pengamatan 2010-2014.

3. Perusahaan sampel yang mengungkapkan struktur kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan komite audit.

Dalam penelitian ini digunakan empat variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komite audit. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan nilai yang didasarkan pada harga saham suatu perusahaan. Nilai perusahaan dapat dilihat dari segi analisis laporan keuangan berupa rasio keuangan dan dari segi perubahan harga saham.

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan.

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan yang diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen.

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dan dana perwalian.

Komite audit adalah pengawas direksi dan dewan manajemen serta memastikan penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Komite audit mematuhi semua peraturan OJK.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Statistik Deskriptif

Merupakan gambaran tentang ringkasan data dari masing-masing variabel yang akan masuk dalam proses pengujian, tujuannya adalah untuk memudahkan dalam memahami data, dimulai dari jumlah data (N), Nilai Rata-Rata (Mean), Nilai Maksimum, Nilai Minimum, Standar Penyimpangan Data (Std Deviasi), Variance, Skewness, dan Kurtosis. Salah satu pendekatan deskriptif dapat dilihat melalui frekuensi yaitu untuk mengetahui atau menjelaskan kelompok data berdasarkan variabel nilai perusahaan, kinerja keuangan, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan komite audit atas gejala pusat (tendency central) dari kelompok tersebut yang dapat di lihat pada table 1.

Tabel 1
Statistik Deskriptif

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviatio n
Nilai Perusahaan	8 5	-.05	63.76	2.1413	7.77308
Kinerja Perusahaan	8 5	-78.70	38.70	9.4282	13.6727 7
Kepemilika n Manajerial	8 5	.07	29.20	7.1464	7.60442
Kepemilika n Institusiona l	8 5	3.49	59.95	16.527 2	8.18781
Komite Audit	8 5	.00	1.00	.6000	.49281
Valid N (listwise)	8 5				

Sumber: Data Olahan (2015)

Variabel nilai perusahaan dengan nilai maksimum 63.76, minimum -0.05 dan mean sebesar 2.1413 dan standar deviasi sebesar 7.777308, kinerja perusahaan dengan nilai maksimum 38.70, minimum -78.70 dan mean sebesar 9.4282 dan standar deviasi sebesar 13.67277,

dan variabel moderating kinerja manajerial dapat dilihat bahwa nilai maksimum sebesar 29.20 dan minimum 0.07, kemudian nilai rata-rata untuk variabel kinerja manajerial adalah 7,1464 dengan standar deviasi 7,60442. Untuk variabel kepemilikan institusional memiliki nilai maksimum sebesar 59.95 dan minimum 3.49, kemudian nilai rata-rata 16,5272 dengan standar deviasi 8,18781. Variabel pengalaman komite audit sebagai nilai maksimum sebesar 1 dan minimum 0, dan memiliki nilai rata-rata 0,4688 dengan standar deviasi 0,51044, dan komisaris independen, memiliki nilai maksimum sebesar 1 dan minimum 0 dengan rata-rata 0,6000 dan standar deviasi sebesar 0.42981.

Hasil Uji Normalitas

Pengujian normalitas dalam penelitian ini dengan menggunakan onsample kolmogorov-smirnov test dan analisis grafik histogram dan P-P plot. Dalam uji one sample kolmogorov-smirnov test variabel-variabel yang mempunyai asymp. Sig (2-tailed) di bawah tingkat signifikan sebesar 0,05 maka diartikan bahwa variabel-variabel tersebut memiliki distribusi tidak normal dan sebaliknya. Hasil pengujian normalitas dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2
Uji One Kolmogorov Smirnov

	Unstandardized Residual
N	85
Normal Parameters ^{a,b}	Mean Std. Deviatio n
	0E-7
	7.67232511
Most Extreme Differences	Absolute Positive Negative
	.335 .335 -.305
Kolmogorov-Smirnov Z	3.087
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Sumber: Data Olahan (2015)

Dari table 2, dapat dilihat bahwa nilai tingkat signifikan kurang dari nilai 0,05 maka diartikan bahwa variabel-variabel tersebut memiliki distribusi tidak normal.

Untuk mengatasi hal tersebut, maka dilakukan transformasi data dengan menggunakan transformasi logaritma numerik. Hal ini bertujuan agar data berdistribusi normal. Untuk melihat hasil transformasi data dapat dilihat pada tabel 3

Tabel 3
Uji One Kolmogorov Smirnov
Setelah Transformasi

		Unstandardized Residual
N		85
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2.40593866
Most Extreme Differences	Absolute	.126
	Positive	.081
	Negative	-.126
Kolmogorov-Smirnov Z		1.163
Asymp. Sig. (2-tailed)		.134

Sumber: Data Olahan (2015)

Dapat dilihat bahwa nilai tingkat signifikan melebihi nilai 0,05 maka diartikan bahwa variabel-variabel tersebut memiliki distribusi normal.

Hasil Uji Multikolinieritas

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Ln_Kinerja Perusahaan	.977	1.024
1 Ln_Kepemilikan Manajerial	.929	1.077
Ln_Kepemilikan Institusional	.968	1.033
Ln_Komite Audit	.957	1.045

Sumber: Data Olahan (2015)

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebasnya. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah nilai besaran Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance, jika $VIF < 10$ dan mempunyai angka Tolerance mendekati > 0.1 yang dapat di lihat pada table 4.

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat semua variabel tersebut semua nilai Toleransi > 0.1 dan nilai VIF kecil dari 10. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari pengaruh multikolinieritas

Hasil Uji Autokorelasi

Menguji Autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel pengganggu pada periode sebelumnya.

Untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan dengan melihat angka Durbin Waston. Kriteria yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya gejala autokorelasi yang dapat di lihat pada table 5.

H_0 : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_A : tidak ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	2,137

Sumber: Data Olahan (2015)

Hasil uji Durbin Watson menunjukkan angka 2,137 untuk dependen variabel adopsi, berarti

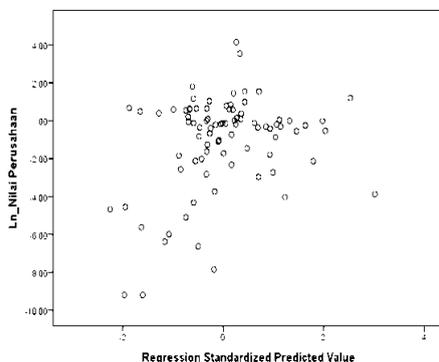
DW berada $du \leq d \leq (4-du)$ atau $1,747 \leq 2,137 \leq 2,253$ dengan demikian tidak ada autokorelasi dan data menunjukkan layak untuk diteliti.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Cara memprediksi ada atau tidak heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat pada pola gambar Scatterplot model tersebut (Nugroho, 2005). Jika membentuk pola tertentu yang teratur, maka regresi mengalami gangguan heteroskedastisitas. Jika diagram pencar tidak membentuk pola atau acak, maka regresi tidak mengalami gangguan heteroskedastisitas (Prastito, 2004). Dari hasil Scatterplot dibawah terlihat bahwa diagram tidak membentuk pola atau terlihat terpengar yang berarti tidak terdapat gejala heteroskedastisitas yang dapat di lihat pada gambar 1.

Dari grafik tersebut terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas, serta tersebar diatas dan dibawah angka nol. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas dari heteroskedastisitas.

Gambar 1
Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber: Data Olahan (2015)

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinan (R) adalah sebuah koefisien yang menunjukkan seberapa besar persentase variabel-variabel independen. Semakin besar koefisien determinasinya, maka semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Dengan demikian regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi nilai variabel dependen

Perhitungan nilai koefisien determinasi (R²) diperoleh nilai sebesar 0.329. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen memberikan pengaruh sebesar 32.9% terhadap dependen dan sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk kedalam penelitian ini.

Hasil Uji Goodness of Fit

Uji *goodness of fit* adalah metode digunakan untuk mengetahui apakah suatu data yang telah diperoleh untuk menunjang suatu hipotesa telah memenuhi distribusi yang telah ditetapkan atau tidak. Uji dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6
Uji Goodness of Fit

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	49.038	4	12.260	2.017	.010 ^b
1 Residual	486.237	80	6.078		
Total	535.276	84			

Sumber : Data Olahan, 2015

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa dari output diatas diperoleh bahwa nilai signifikanasi 0,010. Maka dapat disimpulkan bahwa Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Kinerja Perusahaan, Kepemilikan Manajerial merupakan

variabel yang dapat di gunakan dalam penelitian ini.

Hasil Pengujian Hipotesis Hasil Uji Hipotesis I

Tabel 7
Tabel Hasil Pengujian Hipotesis 1

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.555	.555		1.000	.320
Ln_Kinerja Keuangan	.285	.255	.122	2.119	.026

Sumber : Data Olahan, 2015

Dari table 7 nilai t hitung > t tabel dan p-value (sign) < dari 0,05 maka H1 diterima, sebaliknya apabila t hitung < t tabel p value (sign) > 0,05 maka H1 ditolak. Dalam penelitian ini, nilai t hitung sebesar 2.119 dan t table sebesar 1.980 dan p value (sign) 0,026 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hasil penelitian menemukan bahwa kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kinerja perusahaan merupakan salah satu aspek penilaian fundamental mengenai kondisi dari perusahaan yang mempengaruhi nilai perusahaan (Christiani, 2010).

Hasil Uji Hipotesis II

Dari table 8, nilai t hitung > t tabel dan p-value (sign) < dari 0,05 maka H2 diterima, sebaliknya apabila t hitung < t tabel p value (sign) > 0,05 maka H2 ditolak. Dalam penelitian ini, untuk variabel ROE nilai t hitung sebesar 4.945 dan t table sebesar 1.980 dan p value (sign) 0,010 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Kemudian untuk variabel moderasi yaitu variabel kepemilikan

manajerial, diperoleh nilai t hitung sebesar 23.937 dan t table 1.980 dan p value (sig) sebesar 0.000 artinya lebih kecil dari 0.05. Dengan demikian, hasil penelitian ini menemukan bahwa kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan dimoderasi oleh kepemilikan manajerial.

Tabel 8
Tabel Hasil Pengujian Hipotesis 2

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.118	.231		4.843	.000
Ln_Kinerja Keuangan	.468	.095	.200	4.945	.000
Ln_Kepemilikan Manajerial	.017	.078	.008	.214	.831
Moderat1	.369	.015	.989	23.937	.000

Sumber : Data Olahan, 2015

Hasil Uji Hipotesis III

Dari table 9, nilai t hitung > t tabel dan p-value (sign) < dari 0,05 maka H2 diterima, sebaliknya apabila t hitung < t tabel p value (sign) > 0,05 maka H2 ditolak. Dalam penelitian ini, untuk variabel moderasi yaitu variabel kepemilikan institusional, diperoleh nilai t hitung sebesar 12.359 dan t table 1.980 dan p value (sig) sebesar 0.000 yang artinya lebih besar dari 0.05. Dengan demikian, hasil penelitian ini menemukan bahwa kinerja perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan dimoderasi oleh kepemilikan institusional.

Tabel 9
Tabel Hasil Penelitian Hipotesis 3

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	-.097	1.081		-.090	.928
Ln_Kinerja Keuangan	-.014	.152	-.006	.090	.929
Ln_Kepemilikan Institusional	-.086	.369	-.015	.233	.816
Moderat2	.339	.027	.820	12.359	.000

Sumber : Data Olahan, 2015

Hasil Uji Hipotesis IV

Dari table 10, nilai t hitung > t tabel dan p-value (sign) < dari 0,05 maka H2 diterima, sebaliknya apabila t hitung < t tabel p value (sign) > 0,05 maka H2 ditolak. Dalam penelitian ini, untuk variabel moderasi yaitu variabel komite audit, diperoleh nilai t hitung sebesar 39.964 dan t table 1.980 dan p value (sig) sebesar 0.000 artinya lebih kecil dari 0.05. Dengan demikian, hasil penelitian ini menemukan bahwa kinerja perusahaan berpengaruh terhadap nilai keuangan dengan dimoderasi oleh komite audit.

Tabel 10
Tabel Hasil Pengujian Hipotesis 4

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	-.042	.145		-.286	.775
Ln_Kinerja Keuangan	-.020	.058	-.009	-.347	.730
Ln_Komite Audit	.070	.127	.014	.550	.584
Moderat3	.383	.010	.976	38.964	.000

Sumber : Data Olahan, 2015

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil pengujian terhadap hipotesis pertama menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikan sebesar 0.026.
2. Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa kinerja keuangan dengan dimoderasi oleh kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikan sebesar 0.000.
3. Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa kinerja keuangan dengan dimoderasi oleh kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikan sebesar 0.000.
4. Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa kinerja keuangan dengan dimoderasi oleh komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikan sebesar 0.000.
5. Berdasarkan perhitungan nilai koefisien determinasi (R²) diperoleh nilai sebesar 0.392. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen memberikan pengaruh sebesar 39.2% terhadap dependen dan sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk kedalam penelitian ini.

Saran

Saran-saran yang dapat diberikan oleh peneliti bagi kesempurnaan penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya mengambil variabel ROE sebagai variabel independen ROE, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Komite Audit, sebagai variabel pemoderasi. Oleh karena itu, perlu dikembangkan untuk penelitian selanjutnya dengan memasukkan variabel lainnya.
2. Selain itu, penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan otomotif. Oleh karena itu, diharapkan pada penelitian selanjutnya dilakukan lebih banyak lagi karena dengan lingkup wilayah yang lebih luas. Apabila diperbanyak populasi dan sampelnya kemungkinan akan mendapatkan hasil yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, C. 2011. "Analisis pengaruh kinerja keuangan, good corporate governance dan corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan". Jurnal Universitas Gunadharma.
- Aminah, & Rahmi S.R. 2010. "Pengaruh struktur kepemilikan, mekanisme corporate governance dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan (survei pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta 2003-2007)". Tesis fakultas ekonomi. Universitas Hasanudin. Makasar.
- Christiani D.S. 2010. "Analisis perbandingan kinerja keuangan dan kinerja saham sebelum dan sesudah seasoned equity offerings pada perusahaan manufaktur di BEI". Tesis Program Magister Manajemen. Universitas Udayana. Denpasar.
- Faccio, M., dan Lang, L. H. 2002. The ultimate ownership of Western European corporations. *Journal of financial economics*, 65(3), 365-395.
- Hansen, D.R., & Mowen, M.M. 2005. *Manajemen biasa akuntansi dan pengendalian* (1st Ed.). Jakarta: Salemba Empat
- Hermawati, A. 2011. "Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan corporate social responsibility dan struktur kepemilikan sebagai variabel pemoderasi". Jurnal Universitas Gunadharma. Jakarta.
- Husnan, S., & Pudjiastuti, E. 2004. "Dasar-dasar manajemen keuangan". UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Isnanta, 2008. Pengaruh Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan Terhadap Manajemen Laba dan Kinerja. UII: Yogyakarta.
- Leonardo, Z. 2006. "Audit comit  composition, control of majority shareholders and their impact on audit comit  effectiveness: indonesia evidence". *Jurnal Riset*

- Akuntansi Indonesia, 9(1), 21–34.
- Machfoedz, M., & Siallagan, H. 2006. “Mekanisme corporate governance, kualitas laba dan nilai perusahaan”. Simposium Nasional Akuntansi IX Padang, 23–26.
- McMullen, D.A. 1996. “Audit committee performance: An investigation of the consequences associated with audit committees auditing”. *A Journal of Practice & Theory*, 15(1), 88–103.
- Puspitasari, R.E. 2009. “Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan corporate social responsibility dan good corporate governance sebagai variabel pemoderasi (sensus pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia)”. *Jurnal Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi*. Tasikmalaya.
- Herawaty, S. (2008). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Sari, R. 2008. “Pengaruh mekanisme good corporate governance terhadap nilai perusahaan”. *Skripsi Sarjana Fakultas*
- Ekonomi. Universitas Riau. Pekanbaru.
- Van Horne J. C. dan Wachowichz J. M , 2001. *Fundamentals of Financial Management twelfth edition*. Pearson Education: Harlow, England.